



BAB II
TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2. BAB II

TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

2.1. Tinjauan Umum Perancangan

Tinjauan umum obyek rancangan berisi studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek yang terkait dengan *Kediri Heritage Islamic Center*. Dalam hal ini menjelaskan arti judul objek dari beberapa studi kasus dan literatur, dan deskripsi sistematis berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari sumber perpustakaan yang relevan.

2.1.1. Pengertian Judul

Judul perancangan ini adalah “*Kediri Heritage Islamic Center*”, adapun pengertian dari judul tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kediri

Kediri adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Kota Kediri, yang terletak di Jawa Timur, dikenal sebagai Kota Santri karena keberadaan banyak pondok pesantren (ponpes) yang berperan penting dalam pendidikan agama Islam. Kota Kediri berdiri sebagai pemerintahan daerah (kota) berdasarkan UU nomor 16 Tahun 1950.

2) *Heritage*

Dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John Echols dan Hasan Sadili, *heritage* secara umum diartikan sebagai harta pusaka atau pusaka. *Heritage*, Kamus Oxford, hlm. 179. 202, didefinisikan sebagai sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dimiliki suatu bangsa atau negara selama bertahun-tahun, dan dianggap sebagai bagian penting dari karakter bangsa tersebut.

UNESCO mengartikan *Heritage* sebagai warisan masa lalu yang

harus dilestarikan dari generasi ke generasi karena memiliki nilai-nilai luhur. Peter Howard dalam bukunya yang berjudul *Heritage Management* mendefinisikan Heritage sebagai segala sesuatu yang ingin diselamatkan orang, termasuk budaya material maupun alam.

Manajemen Warisan (1996) mendefinisikan warisan sebagai: warisan budaya dalam bentuk benda fisik seperti monumen, bangunan, tempat ibadah, peralatan, artefak, atau dalam bentuk warisan budaya takbenda berupa atribut suatu kelompok atau masyarakat seperti cara hidup, norma dan nilai.

Pengertian bangunan heritage adalah bangunan yang mempunyai ciri khas tersendiri berdasarkan tradisi budaya tertentu, yang terus menerus digunakan dan menjadi suatu ciri khas, heritage juga berarti tradisi yang perlu dilestarikan, dipelihara dan dirawat, bangunan heritage juga berarti bangunan bersejarah yang dulunya merupakan kawasan pemukiman. Bangunan heritage dapat berupa candi, bangunan tradisional ataupun bangunan kolonial. Bangunan heritage juga warisan budaya.

3) *Islamic Center*

Secara umum Rupmoroto (1981) menyatakan bahwa *islamic center* adalah pusat kegiatan umat Islam dan segala kegiatan pembinaan dan pengembangan manusia berdasarkan ajaran Islam, yang berlandaskan pada inti atau ajaran pokok yang meliputi: ibadah, muamalah, ketakwaan dan dakwah. Pada saat yang sama, *Islamic Center* bertindak sebagai wadah fisik untuk berbagai macam kegiatan di satu area. Dalam “Pedoman Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* Nasional Indonesia” yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI, *islamic center* adalah lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan keagamaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “*Kediri*

Heritage Islamic Center” merupakan sarana/wadah untuk ibadah dan pengembangan kegiatan islam di Kota Kediri. *Kediri Heritage Islamic Center* merupakan sebuah wadah arsitektural yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan desain modern, berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan spiritual bagi masyarakat Kediri. Bangunan ini dirancang dengan memperhatikan estetika dan fungsionalitas, menciptakan ruang yang mendukung berbagai aktivitas keagamaan dan komunitas.

2.1.2. Studi Literatur

2.1.2.1. Kajian *Islamic Center*

a. Definisi *Islamic Center*

Dr. Sidi Ghazalba mendefinisikan pusat-pusat Islam sebagai forum untuk kegiatan-kegiatan masyarakat berdasarkan Islam, termasuk ibadah dan nilai-nilai masyarakat. Profesor Sayafi Karim juga mengemukakan, istilah “pusat Islam” berasal dari negara-negara Barat untuk memenuhi kebutuhan kegiatan-kegiatan Islam minoritas, yang saat itu terpusat dalam satu wadah.

Islamic Center merupakan lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam. Secara etimologi nama “*Islamic Center*” terdiri dari dua kata, yaitu “Islam” yang berarti kegiatan Islam dan “Center” yang berarti pusat. Oleh karena itu, pusat Islam dapat dipahami sebagai pusat kegiatan Islam yang mencakup berbagai aspek seperti pendidikan, kegiatan dakwah, dan pengembangan budaya Islam.

Dalam praktiknya, pusat-pusat Islam merupakan tempat dimana umat Islam mengadakan musyawarah, konsultasi, dan dialog tentang berbagai isu seperti doktrin agama dan kehidupan beragama. Tidak hanya itu, *Islamic Center* juga berguna sebagai pusat informasi dan hubungan masyarakat, serta sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan pengkajian .

b. Fungsi *Islamic Center*

Berdasarkan kajian dari Departemen Agama Republik Indonesia dan berbagai penelitian akademis mengenai peran dan fungsi *Islamic Center* dalam masyarakat modern, fungsi *Islamic Center* meliputi:

1) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Agama Islam:

- a. Melakukan penelitian dan pengembangan kehidupan agama dan kebudayaan Islam.
 - b. Koordinasi, sinkronisasi, dan dinamisasi kegiatan dakwah.
 - c. Memberikan pendidikan non-formal melalui forum diskusi dan pelatihan.
 - d. Menyiarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.
 - e. Mengembangkan kebudayaan Islam yang menjadi milik dan integral dalam kebudayaan Indonesia.
- 2) Tempat Ibadah, Belajar, Diskusi, Musyawarah, Interaksi, dan Silaturahmi:
- a. Menjadi tempat ibadah yang nyaman dan representatif bagi umat Islam.
 - b. Tempat belajar dan mengembangkan ilmu-ilmu agama.
 - c. Tempat berdialog dan bermusyawarah bagi umat Islam dan lintas agama untuk menjaga kerukunan dan toleransi.
- 3) Komersialisasi Nilai-Nilai Islam:
- a. Menjadi pusat berkarya dan berinovasi bagi umat Islam dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain-lain.
 - b. Fasilitas pendidikan, perpustakaan, museum, auditorium, hotel syariah, rumah sakit syariah, dan lain-lain.

c. *Aktivitas Islamic Center*

Lingkup kegiatan *Islamic Center* sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam. Beberapa kategori utama dari kegiatan yang biasanya dilakukan di *Islamic Center*:

- 1) Kegiatan Ibadah
- a. Sholat: Melaksanakan sholat fardhu lima waktu dan sholat sunnah secara berjamaah.
 - b. Zakat: Pengelolaan zakat, mulai dari penerimaan hingga distribusi kepada yang berhak.
 - c. Puasa: Menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan bulan Ramadhan, termasuk sholat tarawih dan tadarus Al-Qur'an.
 - d. Haji: Mengorganisir pendaftaran, pemeriksaan kesehatan, dan pelatihan manasik haji bagi jamaah.
 - e. Peringatan Hari Besar Islam: Menyelenggarakan upacara untuk hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan peringatan lainnya.
- 2) Kegiatan Muamalah
- a. Kegiatan Sosial: Mengadakan bakti sosial seperti santunan untuk anak yatim dan dhuafa.

- b. Pelayanan Kesehatan: Menyediakan layanan kesehatan melalui klinik atau pusat kesehatan masyarakat.
 - c. Kursus dan Pelatihan: Menawarkan pelatihan keterampilan, kursus bahasa, dan pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- 3) Kegiatan Dakwah
- a. Pengajian dan Ceramah: Mengadakan kajian keagamaan untuk meningkatkan pemahaman umat tentang ajaran Islam.
 - b. Penyiaran: Menggunakan media cetak dan elektronik untuk menyebarkan informasi keislaman.
 - c. Penelitian dan Pengkajian: Melakukan penelitian tentang isu-isu keagamaan dan sosial yang relevan dengan kehidupan umat Islam.
- 4) Kegiatan Budaya
- a. Kesenian Islam: Mengadakan pertunjukan seni yang berkaitan dengan budaya Islam.
 - b. Pameran: Menyenggarakan pameran untuk memperkenalkan kebudayaan Islam kepada masyarakat luas.
- 5) Fungsi Informasi
- a. Pusat Informasi: Menjadi sumber informasi bagi umat Islam dan masyarakat umum mengenai ajaran Islam dan kegiatan keagamaan.
 - b. Dengan berbagai kegiatan ini, *Islamic Center* berfungsi sebagai pusat pembinaan, pengembangan agama, serta interaksi sosial bagi umat Islam dalam masyarakat.

d. Klasifikasi *Islamic Center*

Islamic Center di Indonesia diklasifikasikan menjadi empat tingkatan berdasarkan luas wilayah yang ditangani:

1) *Islamic Center* Tingkat Nasional:

Adalah ompleks besar yang meliputi seluruh wilayah negara ini memiliki berbagai fasilitas penelitian dan pengembangan, perpustakaan, museum, ruang pertemuan besar, ruang pertemuan, pusat pengembangan budaya dan agama, pusat konseling spiritual, pusat pendidikan dan pelatihan misionaris, pusat misi radio, dan lain sebagainya. *Islamic center* Nasional memiliki masjid nasional dan fungsi utamanya adalah sebagai pusat pengembangan agama dan budaya Islam di seluruh wilayah negara.

2) *Islamic Center* Tingkat Provinsi:

adalah kompleks yang mencakup wilayah provinsi dengan fasilitas yang hampir sama dengan fasilitas di tingkat pusat tetapi di tingkat

regional. Pusat-pusat Islam provinsi memiliki masjid-masjid provinsi (masjid besar).

3) *Islamic Center* Tingkat Kabupaten/Kota:

Merupakan kompleks bangunan yang mencakup lingkup lokal kabupaten/kota dengan fasilitas-fasilitas yang bertaraf lokal dan lebih banyak berorientasi pada operasional pembangunan dakwah secara langsung. *Islamic center* tingkat kabupaten/kota memiliki masjid agung yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dakwah lokal.

4) *Islamic Center* Tingkat Kecamatan:

Merupakan kompleks bangunan yang mencakup lingkup kecamatan dengan fasilitas-fasilitas seperti balai dakwah, balai kursus kejuruan, balai pustaka, balai kesehatan dan konsultasi mental, fasilitas kantor dan asrama ustadz/pengasuh.¹ Memiliki masjid setaraf masjid kecamatan dan fokusnya adalah pada pelayanan masyarakat di tingkat kecamatan

Berdasarkan klasifikasi di atas, perancangan *Kediri Islamic Center* ini termasuk dalam kategori *Islamic Center* Tingkat Kecamatan. Tujuan utama dari *Islamic Center* ini adalah untuk meningkatkan pemahaman agama, menyediakan pendidikan non-formal, dan melayani kebutuhan sosial masyarakat di tingkat lokal. Dengan demikian, *Islamic Center* tingkat kecamatan berperan penting dalam pengembangan spiritual dan sosial umat Islam di daerah tersebut.

Kategorisasi *Islamic Center* ke dalam tingkat kecamatan didasarkan pada lingkup pelayanan dan fasilitas yang disediakan. *Islamic Center* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di area kecamatan, sehingga lebih dekat dan relevan dengan kondisi serta tantangan yang dihadapi oleh warga setempat. Dengan adanya fasilitas yang sesuai dengan skala kecamatan, *Islamic Center* dapat berfungsi secara efektif dalam mengorganisir kegiatan dakwah, pendidikan, dan pelayanan sosial, sehingga membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

e. Struktur Organisasi *Islamic Center*

Struktur organisasi *Islamic Center* umumnya terdiri dari dua komponen utama, Dewan Pembina dan Dewan Pengurus.

1) Dewan Pembina

Dewan Pembina berfungsi sebagai badan konsultatif dan legislatif yang terdiri dari ulama, kyai, tokoh masyarakat, dan penguasa (umara) yang

memiliki wibawa di wilayah tersebut. Susunan Dewan Pembina biasanya terdiri dari minimal 9 orang, termasuk seorang Ketua Umum, dua Wakil Ketua, seorang Sekretaris, dan lima anggota lainnya. Mereka bertugas memberikan arahan dan kebijakan strategis bagi kegiatan Islamic Center.

2) Dewan Pengurus

Dewan Pengurus merupakan pelaksana langsung dari program-program Islamic Center. Susunan ini biasanya terdiri dari minimal 20 orang, termasuk seorang Ketua Umum, dua Wakil Ketua, dua Sekretaris, dua Bendahara, serta ketua-ketua bidang seperti Dakwah, Pustaka dan Kursus, serta bidang lainnya yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Jangka waktu kepengurusan ditetapkan selama tiga tahun. Struktur ini memungkinkan pengelolaan yang efektif dalam menjalankan berbagai program keagamaan dan sosial di masyarakat.

2.1.2.2. Elemen dan Fasilitas Islamic Center

Islamic Center secara umum memiliki berbagai elemen dan fasilitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dan masyarakat luas.

1. Masjid

- a. Fungsi Utama: Sebagai tempat ibadah, masjid merupakan pusat kegiatan peribadatan, termasuk shalat lima waktu, shalat Jum'at, dan perayaan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Desain: Masjid seringkali memiliki arsitektur yang megah dengan kubah, menara, dan ruang yang cukup untuk menampung banyak jemaah.

2. Fasilitas Pendidikan

- a. TPA/Madrasah: Islamic Center biasanya menyediakan fasilitas untuk pendidikan agama, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan madrasah untuk anak-anak.
- b. Pelatihan dan Workshop: Menyediakan ruang untuk pelatihan dan workshop yang berkaitan dengan pengembangan diri dan pendidikan agama.

3. Fasilitas Sosial dan Budaya

- a. Aula Serbaguna: Digunakan untuk berbagai kegiatan sosial, seminar, pertemuan komunitas, dan acara budaya.
- b. Perpustakaan: Menyediakan akses ke literatur Islam dan sumber pengetahuan lainnya bagi masyarakat.

4. Fasilitas Kesehatan

- a. Poliklinik atau Pusat Kesehatan: Beberapa *Islamic Center* dilengkapi dengan fasilitas kesehatan untuk memberikan pelayanan medis dasar kepada masyarakat.

5. Ruang Komersial

- a. Koperasi atau Toko: Menyediakan kebutuhan sehari-hari bagi umat Islam dan mendukung ekonomi lokal.

6. Ruang Publik

- a. Taman atau Area Terbuka: Ruang hijau yang dapat digunakan untuk rekreasi dan kegiatan komunitas, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.

7. Fasilitas Pendukung Lainnya

- a. Sistem Sanitasi: Memastikan ketersediaan air bersih dan sistem pembuangan limbah yang baik.
- b. Sistem Drainase: Untuk mengelola air hujan agar tidak mengganggu aktivitas di area *Islamic Center*.

8. Asrama Haji

Asrama haji dalam perancangan *Islamic Center* berfungsi sebagai fasilitas akomodasi untuk jamaah haji yang akan berangkat atau baru kembali dari ibadah haji. Desain asrama ini harus mempertimbangkan kenyamanan, privasi, dan kebutuhan sosial jamaah. Fasilitas ini biasanya mencakup kamar tidur yang cukup untuk menampung banyak orang, ruang makan, ruang pertemuan, serta area untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian dan manasik haji. Selain itu, penting juga untuk menerapkan prinsip-prinsip bangunan sehat (*healthy building*) yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan penghuninya, seperti pencahayaan alami, ventilasi yang baik, dan penggunaan material ramah lingkungan. Asrama haji harus dirancang agar terintegrasi dengan baik ke dalam keseluruhan kompleks *Islamic Center*, menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial serta kegiatan keagamaan dan pendidikan bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

9. Kegiatan Rutin

- a. Pengajian dan Dakwah: *Islamic Center* sering menjadi tempat untuk kegiatan dakwah, pengajian rutin, serta peringatan hari besar Islam.
- b. Buka Puasa Bersama: Selama bulan Ramadhan, banyak *Islamic Center* menyelenggarakan buka puasa bersama sebagai bentuk solidaritas sosial.

Dengan berbagai fasilitas ini, *Islamic Center* berfungsi sebagai pusat peradaban Islam yang tidak hanya fokus pada ibadah tetapi juga pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat.

2.1.2.3. Kajian Standar Ruang

1) Masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam yang secara etimologis berasal dari bahasa Arab "مَسْجِد" (masjid), yang berarti tempat sujud. Fungsi utama masjid adalah sebagai lokasi untuk melaksanakan shalat, baik secara individu maupun berjamaah. Selain itu, masjid juga berperan sebagai pusat pembinaan masyarakat, pendidikan, dan kegiatan sosial yang mendukung kehidupan umat Islam. Ruangan dan komponen utama masjid, antara lain:

a. Mihrab

Mihrab adalah bagian penting dalam arsitektur masjid yang berfungsi sebagai penunjuk arah kiblat, yaitu arah Ka'bah di Makkah, dan biasanya terletak di dinding depan masjid. Secara fisik, mihrab berbentuk ceruk setengah lingkaran atau cekungan yang menjorok ke dalam, dan menjadi tempat bagi imam untuk berdiri saat memimpin shalat berjamaah. Dalam konteks spiritual, mihrab memiliki makna simbolis yang mendalam, mencerminkan tempat untuk beribadah dan berdoa. Istilah "mihrab" berasal dari bahasa Arab yang dapat diartikan sebagai tempat yang tinggi atau mulia, dan dalam beberapa pandangan, juga terkait dengan konsep pertempuran melawan hawa nafsu dan setan. Mihrab disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, menunjukkan pentingnya perannya dalam praktik ibadah Islam dan sejarahnya yang kaya dalam tradisi keagamaan. Berdasarkan data arsitek, mihrab berukuran 0,85 m² untuk satu orang dengan ruang persegi panjang yang arahnya berkiblat ke mekkah.

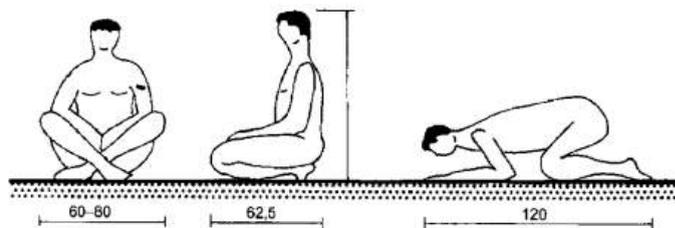
b. Mimbar

Mimbar adalah struktur penting dalam masjid yang berfungsi sebagai tempat bagi imam untuk menyampaikan khotbah, terutama pada hari Jumat. Dalam bahasa Arab, istilah "mimbar" (مِنْبَر) berasal dari akar kata yang berarti "menaikkan" atau "meninggikan," mencerminkan posisinya yang lebih tinggi dibandingkan dengan area shalat lainnya. Secara historis, mimbar awalnya berupa gundukan tempat Nabi Muhammad SAW berdiri untuk berkhotbah, dan seiring waktu, desainnya

berkembang menjadi struktur yang lebih kompleks dengan beberapa anak tangga dan seringkali dilengkapi dengan mikrofon untuk memudahkan penyampaian suara. Mimbar biasanya terletak di sebelah kanan mihrab, menjadikannya sebagai elemen arsitektur masjid yang tidak hanya berfungsi secara praktis tetapi juga simbolis, melambangkan kewibawaan dan kepemimpinan dalam komunitas Muslim. Keberadaan mimbar di masjid menjadi standar dalam praktik keagamaan, menciptakan ruang bagi pengajaran dan penyampaian pesan moral kepada jamaah. Mimbar biasanya memiliki tinggi antara 1,5 hingga 2 meter dengan lebar berkisar antara 1 hingga 2 meter. Ukuran standar mimbar masjid dapat bervariasi tergantung pada desain dan fungsi yang diinginkan.

c. Ruang Sholat

Ruang shalat adalah bagian penting dalam struktur arsitektur masjid yang dirancang khusus untuk kegiatan ibadah shalat berjamaah. Secara fungsional, ruang shalat berfungsi sebagai tempat yang nyaman dan khusus untuk jamaah melakukan shalat lima waktu, termasuk shalat Jumat. Dalam pengertian syariat, ruang shalat harus memenuhi beberapa kriteria, seperti memiliki arah kiblat yang jelas dan diperlengkapi dengan mihrab sebagai penanda arah kiblat. Mihrab sendiri adalah cerukan setengah lingkaran di dinding depan masjid yang menunjukkan arah kiblat dan merupakan tempat imam memimpin shalat berjamaah. Selain itu, ruang shalat biasanya dilengkapi dengan mimbar sebagai tempat imam berkhotbah. Desain ruang shalat juga harus mempertimbangkan kenyamanan dan ketersediaan ruang bagi jamaah, seperti adanya tempat wudhu yang bersih dan terpisah untuk memfasilitasi jamaah sebelum melaksanakan shalat. Dalam konteks arsitektur, ruang shalat dapat dibangun dengan berbagai desain, tetapi harus memenuhi syariat Islam dan memungkinkan jamaah melakukan shalat dengan khushyuk dan nyaman.



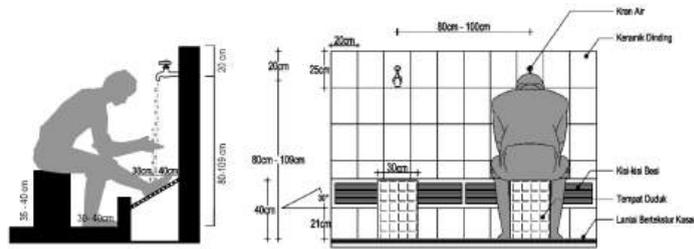
Gambar 2.1 standar ruang sholat per orang
sumber: Neufert Data Arsitek jilid 2

d. Serambi

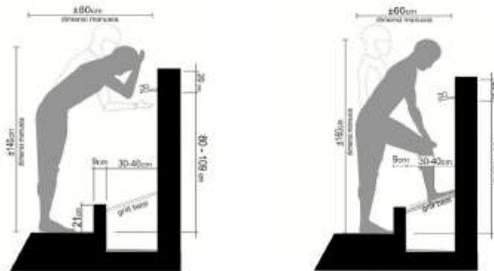
Serambi adalah bagian dari masjid yang berfungsi sebagai ruang tambahan yang terletak di luar atau di sekitar inti bangunan masjid, seringkali digunakan untuk berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Dalam istilah fikih, serambi dikenal sebagai "rahabah," yang merujuk pada bangunan yang menyambung dan mengelilingi inti masjid, memberikan ruang bagi jamaah untuk berkumpul, beristirahat, atau mengikuti pengajian tanpa harus berada di dalam masjid utama. Serambi biasanya dibiarkan terbuka untuk memberikan akses yang lebih mudah dan nyaman bagi pengunjung, serta sering digunakan oleh wanita yang sedang haid atau mereka yang tidak dapat masuk ke dalam masjid. Dalam konteks arsitektur, serambi dapat dilihat sebagai elemen penting yang melengkapi fungsi masjid, memungkinkan interaksi sosial dan memperluas kapasitas tempat ibadah secara keseluruhan. Keberadaan serambi juga mencerminkan tradisi dan budaya lokal, di mana masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat komunitas.

e. Tempat Wudhu

Tempat wudhu adalah fasilitas penting dalam masjid yang disediakan untuk memfasilitasi jamaah dalam melakukan ritual bersuci sebelum melaksanakan ibadah shalat. Secara fungsional, tempat wudhu dirancang untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna, dengan pemisahan antara tempat wudhu pria dan wanita untuk menjaga privasi dan kenyamanan masing-masing. Idealnya, tempat wudhu dilengkapi dengan sejumlah kran atau pancuran yang memadai, serta fasilitas sanitasi seperti wastafel dan toilet yang bersih dan terpisah dari area lainnya, untuk mencegah kontaminasi. Desain tempat wudhu juga harus mempertimbangkan sirkulasi yang baik agar akses dari ruang shalat ke tempat wudhu tidak rumit, serta menjaga jarak yang cukup dari kamar mandi untuk menjaga kesucian. Selain itu, tempat wudhu seringkali dilengkapi dengan perlengkapan tambahan seperti sabun, hand sanitizer, dan cermin, untuk meningkatkan kenyamanan jamaah setelah berwudhu. Dengan demikian, tempat wudhu berfungsi tidak hanya sebagai sarana fisik, tetapi juga sebagai bagian integral dari pengalaman ibadah yang lebih luas dalam kehidupan seorang Muslim.



Gambar 2.2 standar tempat wudhu duduk
sumber: degriarsitek.com



Gambar 2.3 standar tempat wudhu berdiri
sumber: degriarsitek.com

2) Menara

Menara merupakan elemen ruang tambahan pada bangunan masjid, letaknya berada di luar bangunan. Menara pada masjid memiliki beberapa fungsi penting yang berkontribusi pada pengalaman ibadah dan identitas komunitas Muslim. Pertama, menara berfungsi sebagai tempat untuk mengumandangkan adzan, panggilan untuk shalat yang biasanya dilakukan oleh muadzin dari atas menara, sehingga suaranya dapat terdengar jelas di area sekitar masjid. Selain itu, menara juga berfungsi sebagai penanda waktu shalat, sering dilengkapi dengan jam yang menunjukkan waktu shalat. Dari segi simbolis, menara menjadi tanda keberadaan masjid dan identitas Islam di suatu wilayah, serta memberikan nilai estetika pada arsitektur masjid. Di beberapa tempat, menara juga berfungsi sebagai tempat pengawas atau bahkan sebagai ruang belajar

3) Aula Serba Guna

Aula serbaguna islamic center adalah ruang multifungsi yang dirancang untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan komunitas. Ruangannya ini biasanya terletak di dalam kompleks masjid dan berfungsi sebagai tempat untuk acara-acara yang tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga kegiatan sosial dan pendidikan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada aula serbaguna antara lain:

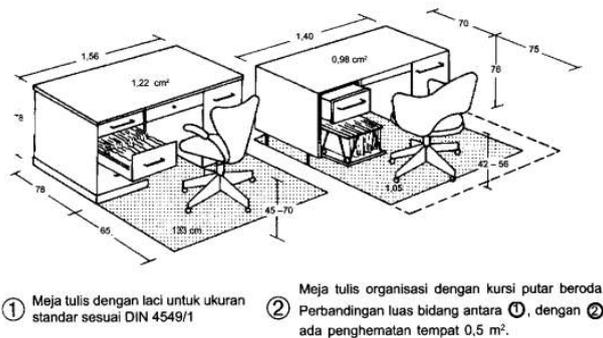
- a. Pernikahan dan Resepsi: Banyak masjid menawarkan aula serba guna untuk menyelenggarakan pernikahan dan resepsi.
- b. Seminar dan Workshop: Ruang ini dapat digunakan untuk seminar tentang berbagai topik, dari pendidikan hingga kesehatan.
- c. dan Ceramah: Kegiatan rutin seperti pengajian bulanan atau ceramah agama dapat dilaksanakan di aula ini.
- d. Acara Komunitas: Mengadakan acara sosial seperti bazar, pameran, atau festival budaya.

4) Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan, atau penyimpanan (storage) dalam istilah teknologi komputer, adalah perangkat yang berguna untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses berbagai jenis data digital, seperti foto, video, dan dokumen. Fungsi utamanya adalah menyimpan data secara persisten, artinya data tetap tersimpan meskipun perangkat atau komputer dalam keadaan mati. Selain itu, penyimpanan juga membantu dalam mengorganisasi dan mengelola data dengan cara yang terstruktur, menjaga keamanan dan integritas data dengan fitur-fitur keamanan seperti enkripsi, dan menyediakan opsi backup untuk memulihkan data yang hilang atau terhapus

5) Ruang Administrasi

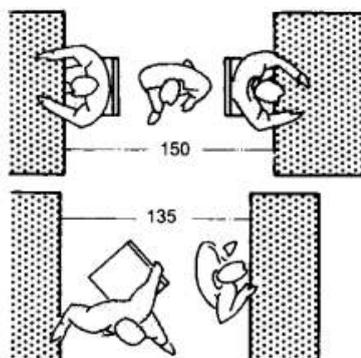
Ruang administrasi adalah area dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk mengelola dan mengatur berbagai aktivitas administratif, seperti pencatatan, pengarsipan, dan pengolahan data. Fungsi utamanya adalah untuk memastikan kelancaran operasional organisasi dengan menyediakan dukungan dalam hal komunikasi, dokumentasi, dan pengelolaan informasi. Di dalam ruang administrasi, kegiatan yang dapat dilakukan meliputi penanganan surat-menyurat, penyimpanan dokumen penting, perencanaan kegiatan, serta pengorganisasian rapat dan pertemuan, yang semuanya berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas operasional organisasi.



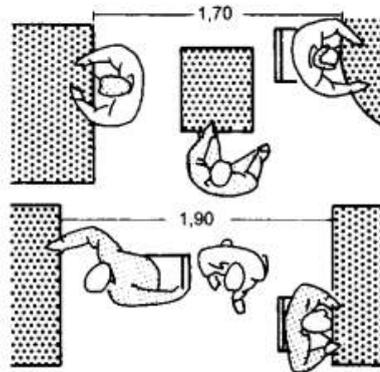
Gambar 2.4 standar meja kerja ruang administrasi
sumber: neufert data arsitek jilid 2

6) Perpustakaan

Perpustakaan adalah institusi atau ruang yang menyediakan koleksi buku, jurnal, majalah, dan sumber informasi lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan hiburan. Fungsi utama perpustakaan adalah sebagai pusat informasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, serta menyediakan ruang bagi pengguna untuk membaca, belajar, dan berdiskusi. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam menyelenggarakan program-program literasi, pelatihan keterampilan, dan kegiatan komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap informasi dan mendorong budaya membaca di masyarakat. Perpustakaan dengan berbagai buku tentang agama Islam dan topik lainnya, mendukung kegiatan belajar bagi jamaah.



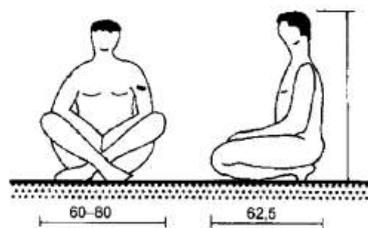
Gambar 2.5 ruang gerak minimum di dalam jangkauan ruang baca
sumber: neufert data arsitek jilid 2



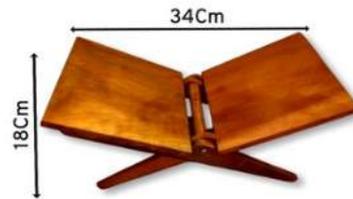
Gambar 2.6 lalu lintas pergerakan antara posisi duduk dan berdiri
sumber: neufert data arsitek jilid 2

7) Taman Pembelajaran Al-Quran

Taman Belajar Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an serta nilai-nilai agama Islam sejak usia dini. Fungsi utamanya adalah untuk membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia dengan memberikan pendidikan tentang huruf hijaiyah, metode membaca Al-Qur'an, serta pengajaran doa dan tata cara ibadah seperti shalat. Di dalam TPA, anak-anak juga dilatih untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan memahami kandungan serta ajaran yang terdapat di dalamnya, sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



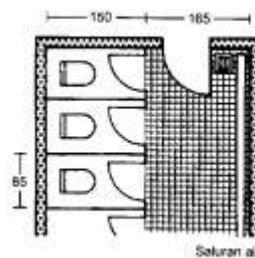
Gambar 2.7 standar ukuran orang bersila (cm)
sumber: Neufert Data Arsitek jilid 2



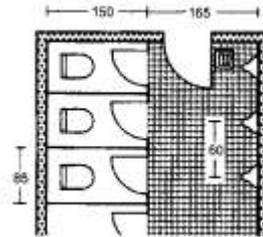
Gambar 2.8 ukuran meja Al-Quran
sumber: google images

8) Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi di sebuah Islamic Center mencakup sistem jaringan air bersih dan air kotor yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan higienis dan kesehatan para pengunjung. Sistem ini biasanya termasuk pengumpulan air bersih dari sumber seperti PDAM atau air hujan, distribusi air bersih melalui sistem down feed atau up feed, dan pengolahan air kotor menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) atau septic tank untuk limbah dari toilet. Tujuan utama adalah memastikan kualitas air yang aman bagi pengguna dan menghindari pencemaran lingkungan. Adanya toilet terpisah untuk pria dan wanita yang memadai juga merupakan kebutuhan penting dalam perancangan islamic center.



Gambar 2. 9 toilet dengan pintu membuka ke dalam
sumber: Neufert Data Arsitek jilid 2



Gambar 2.10 toilet dengan urinoir pintu membuka ke dalam
sumber: Neufert Data Arsitek jilid 2

2.1.2.4. Kajian Heritage Kediri

2.1.2.4.1. Kerajaan Kediri

Sejarah singkat Kota Kediri berdasarkan artefak arkeologi yang ditemukan pada tahun 2007, wilayah sekitar Kediri merupakan pusat Kerajaan Kediri, kerajaan Hindu abad ke-11. Menurut Serat Calon Arang, Kediri mulai muncul sebagai pemukiman perkotaan ketika Airlangga memindahkan pusat pemerintahan kerajaannya dari Kahuripan ke Dahanapura. Dahanapura (Kota Api) kemudian lebih dikenal sebagai Daha. Setelah Raja Airlangga meninggal, wilayah Medang dibagi menjadi dua bagian: Panjalu di barat dan Janggala di timur. Daha menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Panjalu dan Kahuripan menjadi pusat pemerintahan Kerajaan Jangara. Penulis kemudian juga menyebut Panjalu sebagai Kerajaan Kadiri/Kediri.

2.1.2.4.2. Arsitektur Kerajaan Kediri

Pola arsitektur Kerajaan Kediri dapat ditelusuri dari candi-candi dan situs-situs peninggalan kerajaan Kediri. Berdasarkan buku Arsitektur Kerajaan Kuno di Jawa Timur (Prof. Sri Pare Eni dan Dra Adjeng Hidayah Tsabit) didapatkan pola gambaran kota pada masa kerajaan Kediri. Pola ini ditarik berdasarkan alur sirkulasi masyarakat kerajaan Kediri pada saat itu serta lokasi situs dan candi.



Gambar 4.23. Peta Sebaran Benda Cagar Budaya Kabupaten Kediri, Jawa Timur,

Sumber: Eko Priatno (2014), " SEJARAH DAN KEBUDAYAAN KEDIRI",

Keterangan Gambar:

1. Diwarapala Totok Kerot (penjaga pintu gerbang)
2. Toporim Desa Menang (Tempat Mokhsa Prabu Sri Aji Jayabaya, salah satu Raja Kediri)
3. Umpak dan Doorpel di Calonarang
4. Situs Tondowongso (Candi Hindu/Kasaliwan, kompleks peribadatan)
5. Prasasti Semanding (Raja Kameswara, salah satu Raja Kediri)
6. Situs Sumbercangkring (candi)
7. Situs Semen (Petirtaan dan Pemukiman, tempat bermukimnya penduduk)
8. Situs Nambakan (Candi Buddha?)
9. Situs Ngebrak (Dermaga/Pelabuhan?)
10. Prasasti Tangklian (Bameswara, salah satu Raja Kediri)
11. Situs Tungkur (Candi)
12. Situs Sentono Gedong (Candi/Dermaga?)
13. Gua Selomangleng (Pertapaan, Putri dari Raja Airlangga)

Gambar 2.11 gambaran kerajaan kediri
sumber: Arsitektur Kerajaan Kuno di Jawa Timur



Gambar 2.12 analisa pola kerajaan kediri
sumber: Arsitektur Kerajaan Kuno di Jawa Timur

2.1.3. Studi Kasus Obyek

2.1.3.1. Jakarta Islamic Center

Jakarta Islamic Center (JIC) adalah sebuah pusat kegiatan keagamaan dan pengkajian Islam yang berlokasi di Koja, Jakarta Utara, Indonesia. Fungsi utamanya adalah sebagai pusat studi dan penelitian Islam, serta sebagai tempat untuk berbagai kegiatan keagamaan dan sosio-ekonomi. Aktivitas JIC mencakup empowerment ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh, Wakaf), pendidikan (TPA, Madrasah, Community Learning Center), kegiatan sosio-ekonomi (koperasi masjid), rekreasi reguler, Tabligh Akbar, dan perayaan hari-hari besar Islam.



Gambar 2.13 Jakarta Islamic Center
sumber: kompas.com

JIC terletak di Koja, Jakarta Utara, yang dahulu dikenal sebagai kawasan prostitusi terbesar di Asia Tenggara, Kramat Tunggak. Kawasan ini direhabilitasi dan dikonversi menjadi pusat kegiatan keagamaan oleh gubernur DKI Jakarta Sutiyoso pada tahun 2001. Lokasi strategis ini memungkinkan akses yang mudah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.



Gambar 2.14 Jakarta Islamic Center
sumber: situs resmi Jakarta Islamic center

Kompleks JIC memiliki luas lahan sekitar 7 hektare. Area ini digunakan untuk membangun fasilitas yang luas, termasuk masjid, gedung pendidikan dan latihan, perkantoran, hotel syariah, dan convention hall.



Gambar 2.15 ruang dalam JIC
sumber: republika.co.id

Jumlah maksimal jamaah yang dapat ditampung di JIC adalah 6.000 orang di dalam bangunan dan belum disebutkan jumlah jamaah di luar bangunan secara spesifik. Namun, kompleks ini dirancang untuk menampung berbagai macam kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan ribuan orang. Fasilitas yang tersedia di JIC mencakup:

- Masjid: Merupakan pusat kegiatan ibadah utama dengan ruang mezzanine dan ruang utama untuk sholat fardhu lima waktu, sholat jumat, dan hari raya seperti Idul Fitri dan Idul Adha.
- Gedung Pendidikan & Pelatihan: Termasuk TPA (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) dan Madrasah untuk pendidikan formal dan non-formal.
- Perkantoran: Fasilitas untuk administrasi dan pengelolaan kegiatan.
- Hotel/Swiss: Untuk menginap Imam, Khotib, petugas rutin, tamu, alim ulama, mahasiswa/pelajar, dan para cendekiawan dari luar.
- Convention Hall/Ruang Musyawarah Besar: Untuk kegiatan musyawarah, diskusi, seminar, dan konferensi.
- Radio Dakwah: Media penyiaran untuk menyebarkan informasi keagamaan.
- Auditorium: Untuk seminar, diskusi, dan acara besar lainnya.
- Restaurant: Menyediakan makanan bagi pengunjung.

Arsitektur JIC dipengaruhi oleh gaya Utsmaniyyah dengan adanya kubah utama dan menara. Desain bangunan ini mencerminkan kesan megah dan elegan, cocok untuk pusat kegiatan keagamaan yang prestisius.

Eksterior JIC menampilkan warna-warna cerah yang indah, dengan dekorasi yang rumit tapi elegan. Kubah utama beserta menara yang menjulang tinggi memberikan kesan monumental. Interior bangunan pun dilengkapi dengan dekorasi yang sama-sama elegan, mencerminkan keseriusan dalam upaya mempromosikan Islam.

Struktur konstruksi JIC menggunakan material yang kuat dan tahan lama, seperti beton dan batu bata. Sistem pencahayaan alami dimaksimalkan melalui jendela-jendela besar untuk menciptakan suasana terang di dalam ruangan. Keamanan juga menjadi prioritas dengan adanya sistem keamanan yang canggih.

Jakarta Islamic Center merupakan contoh nyata pusat kegiatan Islam yang multifungsi dan strategis, dengan bangunan yang megah dan representatif dari arsitektur Utsmaniyyah. Fasilitas yang luas dan beragam, termasuk masjid, gedung pendidikan, perkantoran, hotel swisna, dan konvensi hall, membuat JIC menjadi wadah yang ideal bagi berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Lokasi strategisnya di Koja, Jakarta Utara, memungkinkan akses yang mudah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.

2.1.3.2. Aceh Islamic Center

Aceh Islamic Center adalah pusat kegiatan keagamaan yang dirancang untuk mendukung pengembangan Islam di wilayah Aceh. Fasilitas ini berfungsi sebagai wadah untuk berbagai aktivitas keagamaan, pendidikan, dan sosial yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keimanan masyarakat. Dengan tema "Intangible Metaphor," bangunan ini mencerminkan simbol-simbol spiritual, seperti bentuk tangan saat berdoa, yang diharapkan dapat menginspirasi pengunjung dan menjadikan tempat ini sebagai pusat informasi dan kegiatan Islam di Aceh.

Aceh Islamic Center terletak di Kota Fajar, Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan. Lokasi ini strategis karena berada di tengah komunitas yang memiliki nilai-nilai keislaman yang tinggi, dengan banyak masjid dan lembaga pendidikan Islam di sekitarnya. Hal ini memudahkan akses bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan.



Gambar 2.16 Aceh Islamic Center
sumber: kumparan.com

Luas lahan Aceh Islamic Center mencapai 40.000 m², dengan luas lantai dasar sebesar 9.505 m² dan luas total bangunan mencapai 38.020 m². Struktur bangunan dirancang dalam bentuk massa tunggal yang memberikan kesan kokoh dan harmonis.



Gambar 2.17 ruang dalam Aceh Islamic Center
sumber: kumparan.com

Aceh Islamic Center memiliki kapasitas yang cukup besar, mampu menampung hingga 3.000 jamaah di dalam bangunan dan 1.000 jamaah di luar bangunan. Kapasitas ini memungkinkan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, seminar, dan pertemuan komunitas. Fasilitas yang tersedia di Aceh Islamic Center mencakup:

- Ruang Sholat: Ruang utama untuk ibadah shalat.
- Kantor Pengelola: Tempat untuk administrasi dan pengelolaan kegiatan.

- Kantor Bazis: Untuk pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah.
- Ruang Kelas: Digunakan untuk pendidikan formal dan non-formal.
- Perpustakaan: Menyediakan sumber bacaan tentang Islam dan pengetahuan umum.
- Mess: Fasilitas akomodasi bagi tamu atau pengunjung.
- Radio Dakwah: Media penyiaran untuk menyebarkan informasi keagamaan.
- Auditorium: Untuk seminar, diskusi, dan acara besar lainnya.
- Restoran: Menyediakan makanan bagi pengunjung.

Bentuk bangunan Aceh Islamic Center dirancang dengan konsep yang mencerminkan nilai-nilai spiritual. Dengan tema "Intangible Metaphor," bangunan ini mengadopsi elemen desain yang melambangkan doa dan spiritualitas. Struktur massa tunggal memberikan kesan sederhana namun megah.

Tampilan luar Aceh Islamic Center didominasi oleh elemen arsitektur modern yang dipadukan dengan nuansa tradisional Aceh. Bangunan ini dilengkapi dengan kubah-kubah yang elegan serta ornamen khas Aceh yang memperkuat identitas lokal. Warna-warna cerah pada dinding memberikan kesan segar dan ramah bagi pengunjung.



Gambar 2.18 tampilan atap Aceh Islamic Center
sumber: kumparan.com

Struktur konstruksi Aceh Islamic Center menggunakan material yang kuat dan tahan lama, memastikan keamanan serta kenyamanan bagi pengunjung. Tiang-tiang penyangga dibangun dengan baik untuk mendukung atap kubah besar, sementara sistem pencahayaan alami dimaksimalkan melalui jendela-jendela besar untuk menciptakan suasana terang di dalam ruangan.



Gambar 2.19 pintu masuk Aceh Islamic Center
sumber: kumparan.com

Aceh Islamic Center merupakan pusat kegiatan penting bagi umat Islam di Aceh Selatan, menyediakan fasilitas lengkap untuk ibadah, pendidikan, dan kegiatan sosial. Dengan desain yang mencerminkan nilai-nilai spiritual serta lokasi strategisnya, tempat ini berpotensi menjadi model bagi pengembangan pusat-pusat kegiatan Islam lainnya di Indonesia.

2.1.4. Analisa Hasil Studi

Bagian ini menjelaskan tentang hasil perbandingan dari dua objek yang telah dianalisa dan berisi kesimpulan yang nantinya bisa dijadikan acuan dalam merancang. Hal ini tertera dalam tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1 Hasil Studi

Analisa	Jakarta Islamic Center	Aceh Islamic Center	Kesimpulan
Lokasi	Terletak di Kramat Jaya, Jakarta Utara, di lahan bekas kawasan pelacuran Kramat Tunggak.	Berlokasi di pusat Kota Banda Aceh, berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah.	Jakarta Islamic Center berada di kota besar dengan kepadatan tinggi, sementara Aceh Islamic Center lebih terintegrasi dengan masyarakat lokal.

Luas Lahan	Memiliki luas lahan sekitar 10,9 hektar.	Luas 40.000 m ² , luas lantai dasar 9.505 m ² dan luas total bangunan 38.020 m ² .	Jakarta Islamic Center memiliki lahan yang lebih luas, memungkinkan pengembangan fasilitas yang lebih beragam.
Daya Tampung	6.000 jamaah	3.000 jamaah indoor dan 1.000 outdoor.	Jakarta Islamic Center memiliki daya tampung yang lebih besar untuk kegiatan masal dibandingkan Aceh Islamic Center.
Fasilitas	Masjid, Gedung Pendidikan & Pelatihan, Perkantoran, Hotel/Swiss, Convention Hall/Ruang Musyawarah Besar, Radio Dakwah, Auditorium, Restaurant	Ruang Sholat, Kantor Pengelola, Kantor Bazis, Ruang Kelas, Perpustakaan, Mess, Radio Dakwah, Auditorium, Restoran	Jakarta Islamic Center lebih fokus pada fasilitas sosial dan budaya, sedangkan Aceh Islamic Center lebih menekankan pada fungsi keagamaan dan pendidikan.
Pola Tataan Massa	Menggunakan pola tataan massa multi-fungsi yang mengintegrasikan masjid, gedung pendidikan, dan fasilitas komersial dalam satu kompleks terpadu. Ruang shalat utama dirancang bebas kolom untuk mendukung shaf yang lurus dan tidak terputus, dengan plaza sebagai area berkumpul	Menerapkan tataan massa yang mengikuti prinsip radial, dengan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan bangunan lain seperti ruang pendidikan dan fasilitas publik yang mengelilinginya. Ini menciptakan suasana yang mendukung interaksi sosial dan kegiatan	Jakarta Islamic Center lebih berfokus pada integrasi berbagai fungsi dalam satu kompleks, sedangkan Aceh Islamic Center menekankan pada pusat kegiatan ibadah dengan penataan yang memudahkan akses ke berbagai fasilitas di sekitarnya.

		keagamaan	
Zonasi	Memiliki zonasi publik, semi-publik, dan privat yang jelas, memisahkan ruang ibadah dari ruang pendidikan dan komersial	Menggunakan zonasi berdasarkan karakter fungsi, di mana masjid melambangkan iman dan bangunan lain berfungsi sebagai sumber ilmu dan amal	Jakarta Islamic Center memiliki zonasi yang lebih kompleks untuk mendukung berbagai fungsi sosial, sedangkan Aceh Islamic Center lebih sederhana dengan fokus pada kegiatan keagamaan.
Tampilan Bangunan	Menggunakan desain arsitektur Islam modern dengan bentangan lebar yang bebas kolom untuk ruang sholat.	Didesain dengan konsep ramah lingkungan dan inklusif, menekankan aksesibilitas bagi semua pengguna.	Jakarta Islamic Center berfungsi sebagai landmark visual yang mencolok, sementara Aceh Islamic Center lebih mengutamakan kenyamanan bagi pengunjung.

Sumber: Analisa Penulis, 2024

2.2. Tinjauan Khusus Perancangan

Tinjauan khusus perancangan ini mencakup pembahasan tentang prioritas desain, cakupan layanan, persyaratan aktivitas dan ruang, perhitungan luas persegi ruang, dan perencanaan ruang.

2.2.1. Penekanan Perancangan

Penekanan perancangan pada bangunan islamic center ini berdasarkan hasil studi kasus yang telah dianalisa untuk memperoleh gambaran bangunan islamic center yang memenuhi standar ruang, fungsi ruang, estetika ruang, jenis ruang. Pola tatanan massa islamic center ini tergantung fasilitas pendukung yang mewadahi kegiatan didalamnya. Setiap fasilitas memiliki fungsi dan aktivitas yang berbeda namun tetap memiliki konfigurasi antara massa bangunan satu dengan massa banhgunan yang lain.

2.2.2. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan *Islamic Center* ini meliputi wilayah kabupaten dan kota Kediri sekitarnya dengan orientasi untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi keislaman setempat, namun tidak menutup kemungkinan terhadap kegiatan yang bersifat provinsi atau nasional. Jam operasional *Islamic Center* ini adalah 24 jam untuk bangunan masjid dan mulai pukul 07.00-15.00 untuk bangunan penunjang dan pengelola.

a) Tamu/Pengguna

Tamu atau pengguna *Kediri Islamic Center* ini antara lain:

1. Jamaah

Jamaah masjid berasal dari semua kalangan, diantaranya dari kalangan pemerintahan, pegawai kantoran, ibu rumah tangga, pelajar, pedagang, guru, dan lain sebagainya.

2. Imam

Setiap melaksanakan shalat dibutuhkan satu orang imam untuk memimpin shalat dengan 3 orang imam tetap yang dapat bertugas secara bergantian.

3. Khotib

Setiap melaksanakan shalat dibutuhkan satu orang khotib. Diasumsikan 4 orang khotib tetap yang berasal dari tokoh agama dan pengelola masjid.

4. Muadzin

Setiap melaksanakan shalat dibutuhkan satu orang muadzin untuk mengumandangkan adzan. Diasumsikan 5 orang muadzin tetap yang berasal dari masyarakat sekitar, jamaah, imam, khotib, dan tokoh agama.

b) Pengelola

● Dewan Pembina

Susunan dewan pembina sekurang-kurangnya 9 orang yang terdiri dari:

- Ketua Umum
- Wakil Ketua 1
- Wakil Ketua 2
- Sekretaris
- Anggota (5 orang)

● Dewan Pengurus

Dewan pengurus sekurang-kurangnya 20 orang dengan pembagian jabatan sebagai berikut:

- Ketua Umum

- Wakil Ketua
- Sekretaris
- Ketua Bidang Pustaka dan Kursus
- Ketua Bidang Pembinaan Anak-Anak
- Ketua Bidang Dana dan Logistik
- Staf Operasi/Pengajar/Instruktur

2.2.3. Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang *Islamic Center* terdiri atas beberapa jenis aktivitas. Yang meliputi kegiatan peribadatan, pengelola, pendidikan, dan pendukung. Aktivitas dan kebutuhan ruang proyek *Islamic Center* sesuai dengan pengelompokkan pengguna adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kegiatan Peribadatan

Jenis Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Fasilitas
Premier	Jamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Membaca Al-Quran 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang sholat laki-laki • Ruang sholat perempuan
	Imam, muadzin, penceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin sholat • Adzan dan Iqamah • Berceramah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mimbar dan mihrab
Sekunder	Jamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Menitipkan barang • Meminjam alat sholat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang penitipan • Ruang peminjaman alat sholat
	Imam, muadzin, penceramah	<ul style="list-style-type: none"> • Bersiap-siap 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang persiapan imam, muadzin, dan penceramah
Servis	Jamaah	<ul style="list-style-type: none"> • Wudhu • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat wudhu laki-laki • Tempat wudhu perempuan • Toilet laki-laki • Toilet perempuan
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan area islamic center • Mengatur kelistrikan • Menyimpan barang • Beristirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang alat kebersihan • Ruang audio dan elektrikal • Gudang • Ruang takmir

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel 2.3 Kegiatan Pengelola

Jenis Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Fasilitas
Primer	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja • Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengurus inti • Ruang anggota • Ruang rapat
	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi • Menemui pengelola 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja resepsionis • Ruang penerimaan tamu
Sekunder	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan dokumen • Beristirahat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang arsip • Ruang istirahat pengelola
	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Tunggu
Servis	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air • Menyimpan barang • Membersihkan ruangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet pengelola • Gudang • Ruang kebersihan
	Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet tamu

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Tabel 2.4 Kegiatan Pendidikan

Jenis Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Fasilitas
Primer	Peserta dan mentor pendidikan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang seminar
	Santri dan pengajar TPA	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaji 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas
	Lembaga/organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang rapat
Sekunder	Peserta pendidikan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tunggu
	Mentor pendidikan dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> • Bersiap-siap 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang mentor

	Pengajar TPA		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang pengajar
Servis	Seluruh pengunjung fasilitas pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet laki-laki • Toilet perempuan
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan barang • Membersihkan ruangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gudang • Ruang kebersihan

Sumber: Analisa Penulis, 2024

Tabel 2.5 Kegiatan Penunjang

Jenis Kegiatan	Pelaku	Aktivitas	Fasilitas
	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Bersantai • Menonton pengajian 	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Gedung serbaguna • Plaza
	Petugas Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan area Islamic Center 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang alat kebersihan
	Petugas ME	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelola ME 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang kontrol
	Petugas Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga keamanan • Mengawasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Pos satpam • Ruang CCTV
	Seluruh pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Buang air • Memarkir kendaraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet umum laki-laki • Toilet umum perempuan • tempat parkir

Sumber: Analisis Penulis, 2024

2.2.4. Perhitungan Luasan Ruang

Kebutuhan dan besaran ruang dipengaruhi oleh kegiatan pelaku di dalamnya. Untuk mendapatkan ruang yang ideal untuk beraktivitas diperlukan analisis dan pertimbangan dengan pendekatan. Selain itu juga diperlukan pertimbangan terhadap kapasitas dan standar dari literatur. Besaran ruang yang dibutuhkan pada *Kediri Islamic Center* didasarkan pada buku pedoman tentang standar luasan ruang yang umum dipakai

yaitu *Neufert Architect Data (NAD)*, *Pedoman Pembinaan Masjid (PPM)*, dan *Human Dimension and Interior Space (HDIS)*. Selain itu terdapat Analisa Penulis (A) untuk kebutuhan ruang yang belum tersedia standar bakunya. Dari berbagai sumber yang telah dirangkum, maka didapatkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2.6 Perhitungan Luasan Kelompok Ruang Peribadatan

Jenis Ruang	Ruang	Standar (m ² /orang)	Sumber	Kapasitas (orang)	Sirkulasi (%)	Jumlah Ruang	Luas Total (m ²)
Ruang Sholat	R. sholat laki-laki	0.7	PPM	700	80	1	1296.0
	R. sholat perempuan	0.7	NAD	300	80	1	648.0
	R. imam	1.2	NAD	1	10	1	1.3
Ruang Pengelola	R. takmir	4.0	NAD	3	20	1	14.4
	R. audio dan elektrik	2.0	NAD	2	80	1	7.2
	R. persiapan	4.0	A	3	20	1	14.4
Ruang Servis	R. wudhu laki-laki	0.9	PPM	100	30	1	117.0
	R. wudhu perempuan	0.9	PPM	50	30	1	58.5
	Toilet laki-laki	1.8	NAD	1	30	20	46.8
	Toilet perempuan	1.8	NAD	1	30	15	35.1
	Gudang	10.0	A	5	30	1	65.0
	R. alat kebersihan	5.0	A	2	30	1	13.0
SUB TOTAL							2316,7
SIRKULASI 20%							463.3
TOTAL							2780.0

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel 2.7 Perhitungan Luas Kelompok Ruang Pengelola

Jenis Ruang	Ruang	Standar (m ² /orang)	Sumber	Kapasitas (orang)	Sirkulasi (%)	Jumlah Ruang	Total (m ²)
	R. Pengurus Inti	4.0	NAD	6	30	1	31.2

Ruang

Pengelola	R. Anggota Pengurus	4.0	NAD	20	30	1	104.0
	Resepsionis	1.0	NAD	2	30	1	2.6
	R. Penerimaan Tamu	1.0	A	5	30	1	6.5
	R. Tunggu	1.0	A	5	30	1	6.5
	R. Arsip	2.0	NAD	6	30	1	15.6
Ruang Servis	Toilet Pengelola	1.8	NAD	1	30	4	9.3
	Toilet Tamu	1.8	NAD	1	30	1	2.3
	Gudang	10.0	A	5	30	1	65.0
	R. Kebersihan	5.0	A	2	30	1	13.0
SUBTOTAL							256.0
SIRKULASI 20%							51.2
TOTAL							307.2

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Tabel 2.8 Perhitungan Luas Kelompok Ruang Pendidikan

Jenis Ruang	Ruang	Standar (m ² /orang)	Sum- ber	Kapasitas (orang)	Sirkulasi (%)	Jumlah Ruang	Total (m ²)
Fasilitas Pendidikan	R. Serbaguna	2.0	NAD	200	50	1	600.0
	R. Kelas TPA	1.0	NAD	20	30	3	78.0
	R. Tunggu	1.0	A	5	30	1	6.5
	R. Pengajar TPA	4.0	NAD	6	30	1	31.2
Ruang Servis	Toilet Laki-Laki	1.8	NAD	1	30	4	9.4
	Toilet Perempuan	1.8	NAD	1	30	4	9.4
	Gudang	10.0	A	5	30	1	65.0
	R. Kebersihan	5.0	A	2	30	1	13.0
SUBTOTAL							812,5
SIRKULASI 20%							162,5
TOTAL							975.0

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Tabel 2.9 Perhitungan Luas Kelompok Ruang Penunjang

Jenis Ruang	Ruang	Standar (m ² /orang)	Sumber	Kapasitas (orang)	Sirkulasi (%)	Jumlah Ruang	Total (m ²)
Area Penunjang	Taman	0.7	A	150	80	1	189.0
	Aula Serba Guna	0.9	HDIS	500	30	1	585.0
	Serambi	0.7	NAD	1000	80	1	1260.0
	Parkir Mobil	12.5	NAD	100	30	1	1625.0
	Parkir Motor	2.0	NAD	200	30	1	520.0
	Ruang kuliah manasik haji	1.0	NAD	50	30	2	
Ruang Servis	R. Alat Kebersihan	5.0	NAD	2	30	1	13.0
	R. Kontrol	-	A	3	-	2	48.0
	Pos Satpam	-	A	2	-	1	25.0
	R. CCTV	4.0	NAD	2	30	1	10.4
SUBTOTAL							4905.4
SIRKULASI 20%							981.1
TOTAL							5886.5

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

Tabel 2.10 Perhitungan Luas Keseluruhan

Kelompok Ruang	Luas (m ²)
Fasilitas Peribadatan	2780.0
Fasilitas Pengelola	307.2
Fasilitas Pendidikan	975.0
Fasilitas Penunjang	5886.5
Total	9948.7

Sumber: Analisa Penulis, 2024